

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Komisi Pemilihan Umum Majalengka menunjukkan komitmen kuat dengan melakukan koordinasi intensif bersama Bawaslu dan lembaga terkait guna memastikan bahwa setiap tahapan kampanye berlangsung tanpa pelanggaran. Media massa dan media sosial menjadi instrumen penting dalam menjangkau pemilih, terutama generasi muda. Komisi Pemilihan Umum Majalengka memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukatif dan informasi, untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat secara luas dan efektif. Hal ini turut mendukung peningkatan partisipasi pemilih pada Pilkada 2024. Dengan demikian, kampanye Pilkada yang dirancang secara regulatif, inklusif, dan partisipatif oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Majalengka terbukti mampu mendorong antusiasme masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya.
2. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Majalengka dalam upaya meningkatkan sosialisasi dengan cara turun langsung ke setiap lapisan atau bidang masyarakat terkait dengan komunitas, klub, atau hal-hal yang memang sudah diatur dalam PKPU terkait sosialisasi. Namun hasil dari partisipasi pada pilkada pada tahun 2024 mencapai 76,44% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 79,10% persen penurunan 2,66% ini disebabkan karena kurangnya kesadaran politik, dan mobilitas penduduk yang tinggi
3. Kampanye merupakan salah satu bagian atas terselenggaranya pemilihan umum. Di dalam fikih siyasah, istilah pemilihan umum dikenal dengan *intikhab 'amm*. Kampanye adalah sebuah sarana sebagai tahap pengenalan diri oleh kandidat yang mencalonkan diri agar khalayak mengetahui keberadaan serta identitas para pihak yang mencalonkan diri tersebut, adapun nilai fiqh siyasah terkaoit

kampanye diantaranya, transparansi dan kejujuran; keadilan; menjaga persamaan dan ketertiban umum; tanggung jawab sosial dan moral;menjunjung nilai etika politik islam.

## **B. Saran**

1. Agar pemilih dapat membuat keputusan yang bijak, Komisi Pemilihan Umum harus lebih aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya Pilkada dan bagaimana cara memilih calon pemimpin yang tepat. Penyuluhan tentang hak suara dan mekanisme pemilihan, serta informasi terkait calon kepala daerah dan program-program mereka, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Selain itu, literasi digital yang melibatkan pemilih muda yang lebih sering mengakses informasi melalui internet juga perlu ditingkatkan untuk memastikan mereka tidak terjebak dalam penyebaran informasi yang tidak akurat atau manipulatif.
2. terus tingkatkan metode sosialisasi dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial yang lebih interaktif, agar lebih banyak lagi segmen masyarakat, khususnya pemilih muda dan generasi Z, teredukasi dengan baik mengenai hak pilih dan proses Pilkada.
4. Diharapkan pasangan calon dapat mengimplementasikan nilai transparansi dan kejujuran; keadilan; menjaga persamaan dan ketertiban umum; tanggung jawab sosial dan moral;menjunjung nilai etika politik islam pada saat kampanye.

UINSSC